



Edukasi dan Pengenalan Jus Jambu Biji Merah Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil Yang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman 2021

Yesi Maifita^{1*}, Miftakhul Zanah², Annisa Supelina Sari³

¹ STIKes Piala Sakti Pariaman

² STIKes Piala Sakti Pariaman

³ STIKes Piala Sakti Pariaman

ARTICLE INFORMATION

Received: June, 01, 2023
Revised: June, 20, 2023
Available online: June, 30, 2023

KEYWORDS

Anemia, Ibu Hamil, Jambu Biji Merah,
Madu

CORRESPONDENCE

E-mail: 28yesimaifita@gmail.com

A B S T R A C T

Badan kesehatan dunia (World Health Organization/ WHO) Melaporkan angka prevalensi anemia secara global pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Jambu biji merah merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung zat besi sebesar 1,1 mg dan vitamin C sebesar 87 mg berperan dalam pembentukan sel darah merah. Dan manfaat madu yang dapat meringankan keluhan selama kehamilan karena peningkatan hormon. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB ibu hamil yang anemia di Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimen dengan pendekatan menggunakan rancangan One group Pretest-Posttest design. Penelitian dilakukan pada 09 Agustus s/d 16 Agustus 2021. Populasi dari penelitian ini adalah ibu hamil anemia sebanyak 71 orang. Penelitian ini menggunakan teknik Accidental Sampling dimana pemilihan sampel didapatkan berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. Mengingat waktu penelitian yang tidak terlalu lama maka peneliti menetapkan sebanyak 15 sampel. Pengolahan data secara Univariat dan Bivariat dengan memakai analisa Paired t test secara komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar Hb responden setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan kadar Hb. Terdapat ada pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB ibu hamil yang anemia di Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2021 dengan p value 0.000.

1. INTRODUCTION

Kematian maternal merupakan masalah kesehatan global yang menjadi indikator penting dalam keberhasilan program kesehatan ibu sekaligus salah satu indikator dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat. World Health Organization (WHO) tahun 2017 memperkirakan setiap harinya 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan proses melahirkan. Data WHO menyebutkan bahwa kematian ibu dinegara berkembang disebabkan oleh anemia dalam kehamilan 40%, eklamsi 34%, karena penyakit 26%, dan infeksi 12% (Proverawati, 2016 dalam Meidila, 2017).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2017, Angka prevalensi anemia masih tinggi, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di perkirakan di Asia sebesar 49,4%,

Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling berinteraksi. Tingginya prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Adawiyani, 2015 dalam Septianas 2017).

Berdasarkan Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Prov. Sumabar 2017 mengungkapkan bahwa persentase ibu hamil dengan anemia sebesar 18,1 %. Angka ini sudah dibawah target yang ditetapkan sebesar 22 %. Ada 7 Kab / Kota yang belum mencapai target: Pariaman (22,2 %), Sijunjung (24,1 %), 50 Kota (26,3 %), Pesisir Selatan (27,7 %), Pasaman (29,6 %), Pasaman Barat (30,1 %) dan Padang Panjang (62,1 %).

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada Tahun 2015, angka kematian ibu turun menjadi 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih belum mencapai target global SDGs (Sustainable Development Goals) ke-3 yang berlaku pada Tahun 2015 - 2030, yaitu mengurangi angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, khususnya di negara berkembang seperti di Indonesia. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil meningkat dari 37,1% (2013) menjadi 48,9% (2018). Prevalensi anemia yang tinggi pada ibu hamil menggambarkan terjadinya kekurangan gizi yang luas. Asupan gizi yang cukup dari sisi kuantitas dan kualitas sudah cukup banyak dipelajari, akan tetapi belum khusus pada populasi yang berisiko tinggi seperti ibu hamil yang mengalami anemia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kuantitas dan keragaman diet pada ibu hamil.

Kejadian ibu hamil anemia di Sumatera Barat pada tahun 2017 sebesar 18,1% yang sudah mencapai batas minimal yang ditentukan, yaitu 22%. Hanya saja masih terdapat beberapa kabupaten/kota yang masih di atas batas target yang ditentukan. Menurut data Profil Kesehatan Sumatera Barat, angka kematian ibu menurun tiap tahun meskipun tidak signifikan, Pada Tahun 2015 adalah 111 orang dan menurun pada Tahun 2017, yaitu 107 orang. Penyebab terbesar kematian ibu adalah pendarahan. Pada Tahun

2010-2014, pendarahan merupakan penyumbang terbesar dari penyebab kematian ibu. Pendarahan pada saat persalinan dapat berujung kematian apabila pendarahan yang terjadi terlalu berlebihan atau akut dan akibat dari produksi dan persediaan darah yang tidak cukup pada masa kehamilan. Anemia merupakan salah satu risiko kematian ibu, kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, dan kelahiran premature.

Berdasarkan Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Prov. Sumabar 2017 mengungkapkan bahwa persentase ibu hamil dengan anemia sebesar 18,1 %. Angka ini sudah dibawah target yang ditetapkan sebesar 22 %. Ada 7 Kab / Kota yang belum mencapai target: Pariaman (22,2 %), Sijunjung (24,1 %), 50 Kota (26,3 %), Pesisir Selatan (27,7 %), Pasaman (29,6 %), Pasaman Barat (30,1 %) dan Padang Panjang (62,1 %).

Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Pariaman sepanjang tahun 2020 tercatat ibu hamil sebanyak 1.980 orang, sementara ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 545 orang (31,3%). Dari 7 puskesmas yang ada di Kota Pariaman, ternyata kejadian anemia pada ibu hamil paling banyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Naras. Berdasarkan Laporan Tahunan Puskesmas Naras Kota Pariaman sepanjang tahun 2020 tercatat kejadian ibu hamil anemia pada wilayah kerja Puskesmas Naras, yaitu sebanyak 71 orang dari 280 orang ibu hamil (25,3%).

Pencegahan pada ibu hamil dapat dilakukan dengan mencukupi kebutuhan zat besi. Selain itu dengan makanan seimbang perlu sekali untuk menjadi menu ibu hamil. Makanan yang kaya akan zat besi diantaranya adalah daging merah, sayuran berdaun hijau sereal dengan kandungan zat besi yang dibutuhkan tubuh, kacang-kacangan dan telur. Selain itu dukung juga dengan vitamin C yang baik untuk mendapat menyerap lebih banyak zat besi, mengkonsumsi sari kurma, sayuran dan buah.

Pengobatan pada ibu hamil yang mengalami anemia dapat dengan mengkonsumsi tablet fe dan mengkonsumsi makanan seimbang yang mengandung zat besi, Asam folat, Vitamin C dan Vitamin B12 selain itu buah pisang ambon sangat baik karena zat besi yang cukup tinggi dapat merangsang produksi hemoglobin dalam darah bagi penderita anemia dan madu mengandung zat besi, vitamin C, A, dan B12 berfungsi pembentukan sel darah merah dan Hemoglobin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yeri Esti Ningtyastuti, Emy Suryani pada tahun 2017 berkaitan dengan pengaruh konsumsi buah jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia bahwa ada pengaruh mengkonsumsi buah jambu biji merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kelurahan Bandung Kecamatan Ngrampal Sragen. Jambu biji merah mengandung vitamin C yang merupakan salah satu vitamin yang diperlukan oleh tubuh. Bila dalam tubuh

kebutuhan vitamin dan mineral mencukupi, maka segala jenis penyakit dapat di cegah. Mengonsumsi vitamin C yang juga berfungsi sebagai antioksidan terbukti dapat menangkal virus-virus, sehingga bila cukup memenuhi kebutuhan ini, maka akan lebih jarang mengalami flu.

Kandungan zat besi yang cukup tinggi dalam jambu biji merah dapat merangsang produksi hemoglobin dalam darah bagi penderita anemia. Bagi penderita anemia disarankan untuk mengonsumsi buah jambu biji merah secara rutin, hal ini sangat baik untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Hasil penelitian Wulandari Tahun 2015, bahwa madu mengandung Vitamin C, Vitamin A, besi (Fe), dan Vitamin B12 yang berfungsi sebagai pembentuk sel darah merah dan Hemoglobin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengonsumsi madu dapat mencegah anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Madu merupakan cairan gula supernatan. Madu memiliki kandungan zat gula berupa fruktosa dan glukosa yang merupakan jenis gula monosakarida yang dapat diserap oleh usus. Selain itu, madu mengandung vitamin, mineral, asam amino, dan bahan-bahan aromatik. 17,1% air, 82,4% karbohidrat total 0,5% protein, hormon antibiotik asam amino, vitamin dan mineral. Selain itu asam amino nonesensial ada juga asam amino esensial diantaranya lysin, histadin, dan triptofan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fitriani Tarsikah pada tahun 2017, salah satu zat yang sangat membantu penyerapan zat besi adalah vitamin C (asam askorbat). Asam karbonat dapat diperoleh dari tablet vitamin C atau secara alami terdapat pada buah-buahan dan sayuran. Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan besi nonheme empat kali lipat dan dengan jumlah 200 mg akan meningkatkan absorpsi besi obat sedikitnya 30 %.

Buah yang mengandung asam askorbat tidak selalu warna kuning, pada jambu biji mengandung asam askorbat dua kali lipat dari jeruk, yaitu sekitar 87 mg/100 gram jambu

biji. Selain itu, setiap 100 gram jambu biji juga mengandung kalori 49 kal, protein 0,9 gram, lemak 0,3 gram, karbohidrat 12,2 gram, kalsium 14 mg, fosfor 28 mg, besi 1,1 mg, vitamin A 25 SI, vitamin B1 0,05 mg dan air 86 mg. Vitamin C yang terkandung dalam jambu biji memperbesar penyerapan zat besi oleh tubuh sehingga diharapkan dapat menyerap zat besi secara optimal dan meningkatkan kadar HB dalam tubuh. Madu memiliki kandungan zat gula berupa fruktosa dan glukosa yang merupakan jenis gula monosakarida yang dapat diserap oleh usus. Selain itu, madu mengandung vitamin, mineral, asam amino, dan bahan-bahan aromatik. 17,1% air, 82,4% karbohidrat total 0,5% protein, hormon antibiotik asam amino, vitamin dan mineral. Madu memiliki manfaat untuk pembentuk sel darah merah dan Hemoglobin. Sehingga dengan mengonsumsi madu dapat mencegah anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Adapun khasiat lain yang ada pada madu yaitu, Sebagai karbohidrat untuk memberi tambahan energi memperkuat sistem kekebalan tubuh, sebagai penambah rasa manis alami yang rendah gula sehingga baik bila dikonsumsi ibu hamil

Menurut Winkanda (2016), Jambu biji merah merupakan salah satu jenis buah yang baik untuk memenuhi kebutuhan akan vitamin baik pada anak-anak maupun orang dewasa dan ibu hamil. Jambu biji merah mengandung vitamin C yang dianggap sebagai antioksidan untuk menambah daya tahan tubuh. Studi ilmiah menunjukkan bahwa konsumsi rutin buah-buahan yang kaya vitamin C akan membantu tubuh meningkatkan kekebalan terhadap agen infeksi dan mengurangi dampak radikal bebas berbahaya penyebab kanker dari tubuh. Selanjutnya vitamin C diperlukan untuk pembentukan kolagen dalam tubuh. Kolagen adalah protein struktural utama dalam tubuh manusia yang diperlukan untuk menjaga integritas pembuluh darah, kulit, organ, dan tulang. Madu adalah bahan makanan yang berpotensi sebagai basa. Unsur-unsur yang bersifat basa adalah kalium, natrium, kalsium, magnesium. Manfaat madu yang sedemikian besar yaitu mampu membasakan suasana lambung dan kandungan monosakarida yang sangat mudah dan cepat diserap oleh tubuh. Maka jika madu dikonsumsi oleh ibu hamil yang mengalami anemia hal tersebut akan meringankan keluhan selama kehamilan karena peningkatan hormon yang menurunkan motilitas traktus digestivus, sehingga pengosongan lambung yang lama turut merangsang peningkatan sekresi HCL,

rangsangan mual dapat diantisipasi jika tubuh dapat mengkomposasi metabolisme glikogen di hati yang terjadi saat pagi hari dengan konsumsi madu sebelum bangkit dari tempat tidur

METHOD

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan sosialisasi untuk menilai tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia Sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan penilaian tingkat pengetahuan dan perilaku dengan pemberian kuis. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di wilayah kerja puskesmas Naras

2.1 TEMPAT DAN WAKTU PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia telah dilakukan pada bulan Juli 2022. Adapun metode yang dilakukan adalah ceramah dengan presentasi yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, serta pemberian poster edukasi.

2.2 Teknis dan tahapan kegiatan Pengabdian Masyarakat

Teknis dan tahapan kegiatan yaitu:

- 1) Absensi kehadiran peserta bersamaan dengan pengisian kuesioner (pretest) tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia.
- 2) Edukasi terkait pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia.
- 3) Edukasi terkait pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat terutama ibu hamil dalam upaya mencegah anemia dalam kehamilan.
- 4) Edukasi terkait jambu biji yang dapat dimanfaatkan untuk mencegah anemia terutama pada kehamilan.
- 5) Sesi diskusi tanya jawab dengan peserta.
- 6) Pengisian kuesioner (posttest) tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia.
- 7) Pembagian jus jambu biji kepada peserta

2. RESULTS

Edukasi kepada masyarakat pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia telah dilakukan dan dihadiri

sebanyak 30 orang peserta yang berasal dari Desa wilayah kerja puskesmas naras. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan ini terutama pada saat diskusi terkait pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

a. Kegiatan Edukasi pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia

Edukasi pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia dilakukan dengan memberikan berbagai materi, yaitu:

- 1.1 Materi tentang anemia pada kehamilan yang berisi informasi penyebab anemia dan gejala yang ditimbulkan.
- 2.1 Materi manfaat jambu biji dengan kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia.

Pencegahan pada ibu hamil dapat dilakukan dengan mencukupi kebutuhan zat besi. Selain itu dengan makanan seimbang perlu sekali untuk menjadi menu ibu hamil. Makanan yang kaya akan zat besi diantaranya adalah daging merah, sayuran berdaun hijau sereal dengan kandungan zat besi yang dibutuhkan tubuh, kacang-kacangan dan telur. Selain itu dukung juga dengan vitamin C yang baik untuk mendapat menyerap lebih banyak zat besi, mengonsumsi sari kurma, sayuran dan buah.

Pengobatan pada ibu hamil yang mengalami anemia dapat dengan mengonsumsi tablet Fe dan mengonsumsi makanan seimbang yang mengandung zat besi, Asam folat, Vitamin C dan Vitamin B12 selain itu buah pisang ambon sangat baik karena zat besi yang cukup tinggi dapat merangsang produksi hemoglobin dalam darah bagi penderita anemia dan madu mengandung zat besi, vitamin

C, A, dan B12 berfungsi pembentukan sel darah merah dan Hemoglobin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yeri Esti Ningtyastuti, Emy Suryani pada tahun 2017 berkaitan dengan pengaruh konsumsi buah jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia bahwa ada pengaruh mengkonsumsi buah jambu biji merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kelurahan

Bandung Kecamatan Ngrampal Sragen. Jambu biji merah mengandung vitamin C yang merupakan salah satu vitamin yang di perlukan oleh tubuh. Bila dalam tubuh kebutuhan vitamin dan mineral mencukupi, maka segala jenis penyakit dapat di cegah. Mengonsumsi vitamin C yang juga berfungsi sebagai antioksidan terbukti dapat menagkal virus-virus, sehingga bila cukup memenuhi kebutuhan ini, maka akan lebih jarang mengalami flu.

Kandungan zat besi yang cukup tinggi dalam jambu biji merah dapat merangsang produksi hemoglobin dalam darah bagi penderita anemia. Bagi penderita anemia disarankan untuk mengkonsumsi buah jambu biji merah secara rutin, hal ini sangat baik untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

Hasil penelitian Wulandari Tahun 2015, bahwa madu mengandung Vitamin C, Vitamin A, besi (Fe), dan Vitamin B12 yang berfungsi sebagai pembentuk sel darah merah dan Hemoglobin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi madu dapat mencegah anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Madu merupakan cairan gula supernatan. Madu memiliki kandungan zat gula berupa fruktosa dan glukosa yang merupakan jenis gula monosakarida yang dapat diserap oleh usus. Selain itu, madu mengandung vitamin, mineral, asam amino, dan bahan-bahan aromatik. 17,1% air, 82,4% karbohidrat total 0,5% protein, hormon antibiotik asam amino, vitamin dan mineral. Selain itu asam amino nonesensial ada juga asam amino esensial diantaranya lysin, histadin, dan triptofan.

3.1 Analisis Data

Pada analisa univariat akan dibahas tentang kadar hemoglobin sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengkonsumsi Jus Jambu Biji dan Madu. Hasil analisa univariat tersebut dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini.

1) Gambaran kadar hemoglobin sebelum (pretest) diberikan Jus Jambu Biji dan Madu

Tabel 3.1

Gambaran kadar hemoglobin sebelum (pretest) diberikan Jus Jambu Biji dan Madu pada Ibu Hamil dengan Anemia

Intervensi	Kategori	f	%
Sebelum	Anemia	30	100
	Tidak Anemia	0	0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden seluruhnya (100%) memiliki kadar hemoglobin < 11 gr/dl (Anemia) dan tidak ada yang mengalami tidak anemia.

2) Gambaran kadar hemoglobin sesudah (posttest) diberikan Jus Jambu Biji dan Madu

Tabel 3.2

Gambaran kadar hemoglobin sesudah (posttest) diberikan Jus Jambu Biji dan Madu pada Ibu Hamil dengan Anemia

Intervensi	Kategori	f	%
Sesudah	Anemia	6	20
	Tidak Anemia	24	80

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa dari 30 orang reponden 6 orang (20%) masih mengalami anemia, sementara 24 orang (80%) tidak mengalami anemia.

3) Pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2021.

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, sehingga dapat diketahui pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia. Hasil analisa bivariat selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 4.3

Gambaran analisa bivariat kadar hemoglobin *Pretest* dan *posttest* diberikan Jus Jambu Biji dan Madu pada Ibu Hamil dengan Anemia

Kelompok	n	Mean	SD	p value
<i>Pretest</i>	30	9.8	,5394	
<i>Posttest</i>	24	11.4	,5742	0,000

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji statistik didapatkan hasil rata-rata sebelum diberikan kombinasi jus jambu biji merah dan madu (*Pretest*) yaitu 9,8 dan sesudah diberikan kombinasi jus jambu biji merah dan madu

(*Posttest*) mengalami kenaikan rata-rata menjadi 11,4 dengan standar deviasi sebelum diberikan kombinasi jus jambu biji merah dan madu (*Pretest*) yaitu 0,5394 dan sesudah diberikan kombinasi jus jambu biji merah dan madu (*Posttest*) yaitu 0,5742 dan didapatkan p value $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji dan madu terhadap peningkatan kadar HB ibu hamil yang anemia di Puskesmas Naras tahun 2021.

3. DISCUSSION

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang umum karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap sumber daya manusia. Anemia hamil disebut “potensial danger of mother and child” (potensi yang membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Menurut analisa peneliti masih tingginya kejadian anemia di wilayah ini tidak terlepas dari kurangnya perhatian ibu dalam pola makan yang seharusnya diterapkan pada saat hamil, seperti konsumsi makanan yang mengandung zat besi ataupun mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu selama kehamilan. Dari wawancara lebih lanjut peneliti dengan ibu hamil mereka juga tidak mau mengkonsumsi tablet Fe secara teratur, selain itu mereka juga banyak yang tidak memperhatikan kandungan-kandungan zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi sehingga hal ini berakibat lanjut terhadap kejadian anemia yang mereka alami dan ibu hamil. Jambu biji merah mengandung vitamin C yang dianggap sebagai antioksidan untuk menambah daya tahan tubuh.

Studi ilmiah menunjukkan bahwa konsumsi rutin buah-buahan yang kaya vitamin C akan membantu tubuh meningkatkan kekebalan terhadap agen infeksi dan mengurangi dampak radikal bebas berbahaya penyebab kanker dari tubuh. Selanjutnya vitamin C diperlukan untuk pembentukan kolagen dalam tubuh. Kolagen adalah protein struktural utama dalam tubuh manusia yang diperlukan untuk menjaga integritas pembuluh darah, kulit, organ, dan tulang. Madu adalah bahan makanan yang berpotensi sebagai basa. Unsur-unsur yang bersifat basa adalah kalium, natrium, kalsium, magnesium. Manfaat madu yang sedemikian besar yaitu mampu membasakan suasana lambung dan kandungan monosakarida yang sangat mudah dan cepat diserap oleh tubuh. Maka jika madu dikonsumsi oleh ibu hamil yang mengalami anemia hal tersebut akan meringankan keluhan selama kehamilan karena peningkatan hormon yang menurunkan motilitas traktus digestivus, sehingga pengosongan lambung yang lama turut merangsang peningkatan sekresi HCl, rangsangan mual dapat diantisipasi jika tubuh dapat mengkompensasi metabolisme glikogen di hati yang terjadi saat pagi hari

dengan konsumsi madu sebelum bangkit dari tempat tidur (Islamiyah, 2017, Saidah 2018).

Konsumsi kombinasi jus jambu biji dan madu secara teratur selama 1 minggu ternyata dapat memberikan efek terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada penderita anemia.

Menurut asumsi peneliti pengobatan secara non farmakologi terhadap anemia ini perlu diterapkan pada ibu hamil yang mengalami anemia, selain bahan yang mudah didapatkan, mengkonsumsinya juga tidak memberikan efek samping yang buruk terhadap kesehatan ibu hamil dan juga terhadap janin yang dikandung.

4. CONCLUSIONS

Setelah mendapat penyuluhan pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia di wilayah kerja puskesmas naras mengalami peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia. Dengan semakin bertambahnya pengetahuan dan perilaku, diharapkan mampu menyebarkan informasi terkait pengaruh kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil yang anemia kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas naras, sehingga diharapkan risiko masyarakat terkena anemia terutama pada ibu hamil ini menjadi lebih rendah.

REFERENCES

- Aranta, Aisha, *Terapi Herbal dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. 2015. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.
- Astrina, W. 2017. *Kejadian Amnesia pada ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia*. Yogyakarta : StiKes Aisyah. Jurnal Ilmu Kesehatan;2(2): 123-130.2017.
- Ariyani. R. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Sukaharjo :Pustaka Baru
- Dinas Kesehatan Kota Pariaman.2021 .*Laporan Dinas Kesehatan Kota Pariaman* 2020. Pariaman : Dinas Kesehatan Kota Pariaman
- Depkes RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia* 2017. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dr. Seri Luh, Ani. 2015. *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil Dan Hamil*. Jakarta: ECG
- Hadiati, Sri dan H,Leni. 2015. *Buku Bertanam Jambu Biji Di Pekarangan*. Bandung : Agriflo.

- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2018
- Pratiwi, Arantika Meidya dan Fatimah. 2019. *Patologi Kehamilan Memahami Berbagai Penyakit & Komplikasi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Putri , Meidila. 2017. *Hubungan peran tenaga kerja kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Fe*.
- Riskesdas. 2018. *Laporan Data Riskesdas tentang ibu hamil yang anemia pada 2018*. Jakarta : Resdiskes.
- Survei Penduduk Antar Sensus.2016 .*Laporan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada Tahun 2015*. Jakarta: SUSPAS
- Walyani, 2015. *Asuhan Kebidanan I*. Jakarta: Trans Info Media.
- Yuliarti, Nurheti.2015.*Khasiat Madu untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Yogyakarta : Publishing
- Yuli Astuti dan Dewi.2018.*Anemia dalam Kehamilan*. Jawa Timur : CV.Pustaka Abadi.